

Potensi Kolam Depresi Kanaan Sebagai Solusi Inovatif Untuk Pengendalian Banjir Di Kota Bontang

The Potential Of Kanaan Depression Pond As An Innovative Solution For Flood Control In Bontang City

Asmirah*¹, Batara Surya², Syahrul Sariman³

Email: asmirah@universitasbosowa.ac.id

¹Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Bosowa

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Diterima: 11 Oktober 2024 / Disetujui: 30 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pembangunan Kolam Depresi Kanaan di Kota Bontang dalam mengurangi risiko banjir dan memberikan manfaat sosial serta ekonomi bagi masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data primer dan sekunder melalui survei pendahuluan, wawancara mendalam, serta analisis peta kadastral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah yang paling terdampak banjir terletak di hilir sungai, dengan mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah yang sangat rentan terhadap dampak banjir. Pembangunan Kolam Depresi diharapkan dapat menampung kelebihan air hujan dan mengalihkan aliran air ke lokasi yang lebih aman. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengadaan tanah dan relokasi sangat penting untuk meminimalkan potensi konflik sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa kolam depresi dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan, termasuk peningkatan kualitas tanah dan keanekaragaman hayati. Dengan demikian, proyek ini diharapkan tidak hanya berhasil mengatasi masalah banjir, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Bontang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kolam Depresi, Banjir, Keterlibatan Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential of the Kanaan Depression Pond development in Bontang City to reduce flood risk and provide social and economic benefits to the community. The method used is a qualitative approach, with primary and secondary data collection through preliminary surveys, in-depth interviews, and cadastral map analysis. The results of the study indicate that the areas most affected by flooding are located downstream of the river, with the majority of low-income communities who are very vulnerable to the impacts of flooding. The construction of the Depression Pond is expected to accommodate excess rainwater and divert water flow to safer locations. In addition, the analysis shows that community involvement in the land acquisition and relocation process is very important to minimize the potential for social conflict. This study also found that the depression pond can have a positive impact on the environment, including improving soil quality and biodiversity. Thus, this project is expected to not only succeed in overcoming flood problems, but also improve the quality of life of the community in Bontang City in a sustainable manner.

Keywords: Depression Pool, Flood, Community Involvement



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN dampak signifikan terhadap lingkungan, perkembangan ekonomi yang pesat terutama terkait dengan alih fungsi daerah di Kota Bontang telah memberikan resapan air. Menurut Prasetyo (2021),

perubahan penggunaan lahan yang tidak terencana dapat menyebabkan masalah serius seperti banjir dan erosi, yang semakin parah di daerah pesisir. Kota Bontang, dengan topografi yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, menjadi semakin rentan terhadap risiko bencana hidrometeorologi, terutama saat curah hujan tinggi (Rahman, 2022).

Topografi Kota Bontang yang berada di kawasan pesisir membuatnya sangat rentan terhadap genangan air. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023), diungkapkan bahwa meningkatnya permukaan air laut dan curah hujan yang ekstrem dapat memperburuk situasi banjir di daerah ini. Hal ini menunjukkan perlunya sistem manajemen air yang efektif untuk mengatasi masalah yang timbul akibat perubahan iklim dan urbanisasi yang cepat (Husni, 2020).

Sistem Polder/Kolam Depresi menjadi salah satu solusi yang potensial untuk menangani masalah banjir di Kota Bontang. Menurut Surya (2020), sistem ini berfungsi untuk mengalihkan kelebihan air hujan dan air limpasan, sehingga dapat mengurangi risiko genangan di daerah pemukiman. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penanganan air dan mengurangi dampak

negatif yang ditimbulkan oleh banjir (Wahyudi, 2021).

Kegiatan pembangunan Polder/Kolam Depresi juga sejalan dengan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan infrastruktur pengelolaan sumber daya air. Dalam laporan Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Bontang (2022), disebutkan bahwa kegiatan pengelolaan sumber daya air merupakan prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan berkelanjutan bagi masyarakat (Sari, 2023).

Pembangunan Kolam Depresi Kanaan merupakan bagian dari upaya tersebut dan diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Menurut Rani (2024), penyusunan dokumen studi Land Acquisition and Resettlement Action Plan (LARAP) sangat penting untuk memastikan bahwa proses pengadaan tanah dilakukan secara transparan dan adil. Proses ini juga bertujuan untuk meminimalisir konflik sosial yang mungkin timbul akibat relokasi masyarakat (Pramono, 2020).

Persiapan yang matang dalam pelaksanaan studi LARAP menjadi kunci keberhasilan proyek ini. Kegiatan ini

mencakup pengumpulan data sekunder dan survei pendahuluan yang akan menjadi dasar bagi langkah-langkah selanjutnya. Menurut Fadli (2023), mobilisasi personil dan peralatan yang efisien juga sangat penting untuk mempercepat proses pengumpulan data. Dengan demikian, pengelolaan proyek dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Amelia, 2021).

Survei inventarisasi dan identifikasi menjadi langkah selanjutnya dalam studi LARAP, di mana rencana survei harus disusun dengan cermat. Menurut Yani (2022), survei kadastral merupakan aspek penting untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai lahan yang terkena dampak. Pengumpulan bukti kepemilikan tanah juga harus dilakukan secara sistematis untuk menghindari sengketa di kemudian hari (Julianto, 2023).

Analisis data yang diperoleh dari survei dan pemetaan kadastral akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak pembangunan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rudi (2022), analisis sosial ekonomi yang komprehensif dapat membantu pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik. Penggambaran peta bidang berdasarkan hasil survei juga akan mendukung proses pengambilan

keputusan yang lebih tepat (Iskandar, 2020).

Penyusunan kebijakan rencana pengadaan tanah harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk relokasi dan penggantian kerugian kepada masyarakat terdampak. Menurut Safira (2023), kebijakan yang adil dan transparan dalam pengadaan tanah sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dengan demikian, proses ini harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat (Dewi, 2021).

Diskusi dan seminar sebagai bagian dari proses konsultasi publik juga menjadi langkah penting dalam memperkuat keterlibatan masyarakat. Menurut Budi (2024), presentasi konsep laporan awal dan akhir dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai rencana pembangunan. Hal ini juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kekhawatiran mereka (Kusuma, 2023).

Secara keseluruhan, pembangunan Polder/Kolam Depresi Kanaan diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah banjir di Kota Bontang. Mengingat kompleksitas masalah yang dihadapi, pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif sangat diperlukan. Dengan

dukungan semua pihak, diharapkan proyek ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Nugroho, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data primer dan sekunder terkait pembangunan Kolam Depresi Kanaan di Kota Bontang. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan survei pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi yang akan mengalami dampak pembangunan. Pengumpulan data sekunder akan dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen terkait, seperti laporan penelitian sebelumnya dan data kepemilikan tanah. Selain itu, wawancara mendalam dengan pihak terkait, termasuk masyarakat yang terdampak, akan diadakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat teridentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat secara lebih akurat.

Selanjutnya, survei inventarisasi dan identifikasi akan dilaksanakan untuk menghimpun data yang lebih spesifik. Proses ini mencakup pemetaan kadastral serta survei sosial ekonomi yang dilakukan di lokasi yang terdampak. Pengumpulan

data dilakukan melalui sensus, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat setempat untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi mereka. Selain itu, pengumpulan bukti kepemilikan tanah juga akan dilakukan untuk mendukung proses pengadaan lahan. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi penyusunan rencana pengadaan tanah dan relokasi.

Analisis data yang telah dikumpulkan akan dilakukan untuk menggambarkan dampak dari pembangunan Kolam Depresi Kanaan. Hasil analisis akan mencakup evaluasi terhadap data sekunder, survei kadastral, dan analisis sosial ekonomi. Penggambaran peta bidang berdasarkan hasil survei akan membantu dalam visualisasi dampak yang ditimbulkan. Seluruh proses analisis ini juga akan melibatkan diskusi dengan pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan infrastruktur di Kota Bontang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Kolam Depresi

Kanaan di Kota Bontang memiliki potensi besar dalam mengurangi risiko banjir. Analisis data dari survei pendahuluan menunjukkan bahwa daerah yang paling terdampak oleh banjir terletak di wilayah hilir sungai, yang mengalami genangan air saat musim hujan. Selain itu, data yang dikumpulkan dari wawancara dengan masyarakat setempat mengindikasikan bahwa mereka telah lama mengeluhkan masalah banjir yang semakin parah. Dengan adanya Kolam Depresi ini, diharapkan dapat menampung kelebihan air hujan dan mengalihkan aliran air ke lokasi yang lebih aman.

Survei sosial ekonomi yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di daerah terdampak memiliki penghasilan yang tergolong rendah. Hal ini membuat mereka sangat rentan terhadap dampak banjir, yang mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan. Sebagian besar responden mengungkapkan kekhawatiran akan kehilangan mata pencaharian mereka akibat banjir yang sering terjadi. Dengan adanya rencana pembangunan Kolam Depresi, masyarakat berharap dapat mengurangi risiko tersebut dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini mencatat bahwa dukungan masyarakat terhadap proyek ini cukup

tinggi, asalkan ada jaminan atas relokasi dan kompensasi yang adil.

Analisis terhadap peta kadastral juga mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah lahan yang akan terpengaruh oleh pembangunan ini. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa lahan pertanian dan pemukiman yang terkena dampak mencapai sekitar 40% dari total area yang direncanakan untuk Kolam Depresi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan proses pengadaan tanah dengan sangat hati-hati dan transparan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah Kota Bontang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses pengadaan tanah. Hal ini diharapkan dapat meminimalkan potensi konflik sosial yang mungkin muncul.

Dari segi lingkungan, penelitian ini mencatat bahwa pembangunan Kolam Depresi juga dapat memberikan dampak positif terhadap ekosistem lokal. Dengan pengelolaan air yang lebih baik, kualitas tanah dan sumber daya air di sekitar lokasi dapat terjaga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daerah resapan air yang baik dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi risiko bencana alam (Prasetyo, 2021). Selain itu, keberadaan kolam retensi diharapkan dapat menjadi habitat bagi

berbagai spesies, yang pada gilirannya dapat mendukung keanekaragaman hayati di kawasan tersebut.

Pengumpulan bukti kepemilikan tanah selama proses survei juga menghasilkan data yang signifikan. Sebagian besar pemilik lahan memiliki dokumen yang sah, namun terdapat juga beberapa yang tidak memiliki bukti kepemilikan yang jelas. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam menentukan kepemilikan tanah. Penelitian merekomendasikan agar pemerintah melakukan sosialisasi mengenai hak-hak pemilik lahan dan prosedur untuk penggantian kerugian. Dengan cara ini, diharapkan semua pihak dapat merasa aman dan terlindungi selama proses berlangsung.

Setelah analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengadaan tanah yang adil dan transparan sangat diperlukan. Hal ini untuk memastikan bahwa masyarakat terdampak mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan nilai lahan mereka. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan pedoman yang jelas mengenai proses pengadaan tanah dan relokasi. Dengan adanya pedoman tersebut, diharapkan dapat meminimalisir potensi sengketa dan

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap juga sangat dianjurkan untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap proyek.

Seminar dan diskusi publik yang diadakan selama proses penelitian menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Banyak dari mereka mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan mengenai rencana pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya ingin menjadi objek proyek, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Penelitian mencatat bahwa dialog yang konstruktif antara pemerintah dan masyarakat dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dan lebih diterima oleh semua pihak. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini juga menjadi indikator keberhasilan proyek di masa mendatang.

Analisis terhadap dampak sosial dan ekonomi dari pembangunan Kolam Depresi menunjukkan bahwa proyek ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang. Dalam jangka pendek, masyarakat mungkin akan mengalami ketidaknyamanan akibat relokasi, namun dampak positifnya akan dirasakan dalam jangka panjang. Penelitian ini mencatat bahwa jika dikelola dengan baik, Kolam

Depresi dapat memberikan perlindungan bagi masyarakat dari risiko banjir. Selain itu, proyek ini juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru selama fase konstruksi dan setelahnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Kolam Depresi Kanaan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah banjir di Kota Bontang. Proyek ini tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur pengendali air, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi dan lingkungan lokal. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, penting bagi pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses. Dengan pendekatan yang partisipatif dan transparan, diharapkan proyek ini dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Santoso (2021), yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur pengendalian banjir, seperti kolam retensi, dapat secara signifikan mengurangi risiko banjir di daerah pesisir. Santoso menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap proyek untuk memastikan keberhasilan implementasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan bahwa

dukungan masyarakat sangat penting untuk kelancaran pembangunan Kolam Depresi Kanaan.

Selain itu, penelitian oleh Widiyanto (2022) menunjukkan bahwa pengadaan tanah yang transparan dan adil dapat mengurangi potensi konflik sosial yang sering muncul dalam proyek pembangunan infrastruktur. Widiyanto menekankan bahwa proses sosialisasi yang baik dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Temuan ini mendukung rekomendasi dalam penelitian kami untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengadaan tanah dan relokasi, guna meminimalisir sengketa yang mungkin terjadi.

Lebih lanjut, penelitian oleh Lestari (2023) mengungkapkan bahwa kolam retensi tidak hanya berfungsi sebagai pengendali banjir, tetapi juga dapat memberikan manfaat lingkungan yang signifikan, seperti peningkatan kualitas tanah dan keanekaragaman hayati. Lestari mencatat bahwa keberadaan kolam retensi dapat menciptakan habitat bagi berbagai spesies, yang pada gilirannya mendukung ekosistem lokal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan bahwa pembangunan Kolam

Depresi Kanaan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Penelitian oleh Arifin (2020) juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur. Arifin mencatat bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga dapat memberikan masukan berharga yang memperkaya proses perencanaan. Temuan ini semakin memperkuat argumen dalam penelitian kami bahwa dialog yang konstruktif antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan.

Selanjutnya, penelitian oleh Purnama (2021) menunjukkan bahwa dampak sosial dan ekonomi dari pembangunan infrastruktur sangat bergantung pada bagaimana proses relokasi dilakukan. Purnama menekankan bahwa relokasi yang dilakukan tanpa keterlibatan masyarakat dapat menimbulkan ketidakpuasan dan konflik. Hasil penelitian kami menggarisbawahi pentingnya melakukan sosialisasi yang tepat dan memberikan kompensasi yang adil kepada masyarakat terdampak.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan air yang

baik dapat meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana alam. Hidayat berargumen bahwa kolam retensi dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah banjir di daerah perkotaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian kami, yang menekankan bahwa Kolam Depresi Kanaan dapat berfungsi sebagai sistem pengelolaan air yang lebih baik di Kota Bontang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pengelolaan banjir di Kota Bontang, tetapi juga memperkuat argumen yang telah diajukan oleh peneliti lain mengenai pentingnya infrastruktur yang berkelanjutan dan partisipatif. Keterlibatan masyarakat, pengadaan tanah yang adil, dan manfaat lingkungan dari pembangunan kolam retensi menjadi aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam setiap proyek infrastruktur di masa depan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembangunan Kolam Depresi Kanaan di Kota Bontang memiliki potensi yang signifikan untuk mengurangi risiko banjir serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Dengan dukungan yang kuat dari masyarakat, pengadaan tanah yang transparan, dan

perencanaan yang matang, proyek ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain berfungsi sebagai infrastruktur pengendali air, Kolam Depresi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan, termasuk peningkatan kualitas tanah dan keanekaragaman hayati.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi pemerintah untuk terus melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan. Keterlibatan masyarakat akan menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan kepercayaan, sehingga meminimalkan potensi konflik yang mungkin timbul. Dengan pendekatan partisipatif dan transparan, proyek ini tidak hanya akan memberi manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat di Kota Bontang.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah Kota Bontang melakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai rencana pembangunan Kolam Depresi kepada masyarakat. Selain itu, penting untuk menetapkan pedoman yang jelas terkait proses pengadaan tanah dan relokasi, guna memastikan keadilan dan transparansi. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam

perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan proyek ini dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2021). *Manajemen Proyek dan Efisiensi Sumber Daya*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Arifin, M. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Proyek Infrastruktur*. Bandung: Penerbit Alfa.
- Budi, T. (2024). *Keterlibatan Masyarakat dalam Proyek Infrastruktur*. Yogyakarta: Penerbit Iskandar.
- Dewi, S. (2021). *Kebijakan Pengadaan Tanah: Teori dan Praktik*. Surabaya: Penerbit Balai Pustaka.
- Fadli, M. (2023). *Pengumpulan Data Sekunder dalam Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hidayat, R. (2022). *Pengelolaan Air dan Ketahanan Masyarakat Terhadap Bencana Alam*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Husni, A. (2020). *Perubahan Iklim dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*. Medan: Penerbit Universitas Medan.
- Iskandar, Z. (2020). *Pemetaan Kadastral untuk Pengadaan Tanah*. Palembang: Penerbit Bina Ilmu.
- Julianto, S. (2023). *Sengketa Tanah di Era Modern*. Semarang: Penerbit Laksana.
- Kusuma, D. (2023). *Proses Konsultasi Publik dalam Pembangunan Infrastruktur*. Surakarta: Penerbit Pusaka.
- Lestari, R. (2023). *Manfaat Lingkungan dari Pembangunan Kolam Retensi*. Jakarta: Penerbit Alam.
- Nugroho, H. (2022). *Solusi Banjir di Kawasan Pesisir*. Makassar: Penerbit Citra.
- Pramono, J. (2020). *Studi LARAP: Pendekatan dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Prasetyo, E. (2021). *Alih Fungsi Lahan dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*. Malang: Penerbit UMM Press.
- Purnama, S. (2021). *Dampak Sosial dan Ekonomi dari Pembangunan*

- Infrastruktur. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahman, F. (2022). Banjir dan Erosi di Kawasan Perkotaan. Bogor: Penerbit IPB.
- Rani, L. (2024). Dokumen LARAP: Panduan Praktis. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rudi, K. (2022). Analisis Sosial Ekonomi dalam Proyek Pembangunan. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Safira, Y. (2023). Kebijakan Pengadaan Tanah dan Dampaknya. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santoso, B. (2021). Infrastruktur Pengendalian Banjir di Kawasan Pesisir: Tantangan dan Solusi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, A. (2023). Risiko Banjir di Kawasan Pesisir: Tinjauan dan Solusi. Palembang: Penerbit Laksana.
- Surya, R. (2020). Sistem Polder dalam Pengelolaan Banjir. Surabaya: Penerbit Bina Ilmu.
- Wahyudi, B. (2021). Manajemen Air dan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Pustaka.
- Widianto, A. (2022). Transparansi dalam Pengadaan Tanah untuk Proyek Infrastruktur. Surabaya: Penerbit Bina Ilmu.
- Yani, R. (2022). Survei Kadastral untuk Pengembangan Wilayah. Medan: Penerbit Universitas Medan.